

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *CARD SORT* MATERI RUKUN ISLAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nunung Radiatul Emmi

SDN 37 Pa'rasangang Beru

Email: nununradiatul72@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tidak kelas di lakukan yaitu untuk membuktikan bahwa apakah penerapan Card Sort berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kelas 1 fase A SDN 37 Pa'rasangang Beru pada materi rukun Islam. Penelitian tindak kelas berasal dari bahasa inggris classroom action reseach, yang berarti penelitian yang di lakukan pada kelas untuk mengetahui akibat tindak kelas untuk mengetahui Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah Fase A kelas 1 SDN 37 Pa'rasangang Beru Tahun Pelajran 2024-2025. Yang terdiri dari 17 peserta didik.tehnik pengumpulan data menggunakan tes,observasi dan dokumentasi.hasil penelitian pada penerapan *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar pada Fase a kelas 1 di SDN 37 Pa'rasangang Beru mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus ke dua dengan menggunakan metode Card Sort dimana mengalami peningkatan tingkat ketuntasan sebanyak 17,65% di mana dari jumlah siswa yang tuntas hanya 70,58% atau 12 siswa menjadi 88,23% atau 15 siswa yang sudah mengalami ketuntasan sehingga Penelitian tindak kelas dengan menggunakan metode Card Sort sudah mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pemahaman, *Card Sort*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

The purpose of the non-classroom research was to prove whether the application of Card Sort had an effect on improving the learning outcomes of class 1 phase A of SDN 37 Pa'rasangang Beru on the material of the pillars of Islam. Classroom action research comes from the English language classroom action research, which means research conducted in the classroom to find out the consequences of classroom action to find out this type of research is Classroom Action Research (PTK). The subject of this research is Phase A grade 1 SDN 37 Pa'rasangang Beru for the 2024-2025 Academic Year. The results of the research on the application of *Card Sort* in improving learning outcomes in Phase a grade 1 at SDN 37 Pa'rasangang Beru have increased from the first cycle to the second cycle using the Card Sort method where there has been an increase in the level of completeness by 17.65% where from the number of students who completed only 70.58% or 12 students to 88.23% or 15 students who completed has experienced completeness so that classroom action research using the Card Sort method has increased.

Keywords: Understanding, *Card Sort*, PAI and Ethics.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin dihadapi dengan berbagai persoalan yang kompleks, seiring dengan dinamisme globalisasi yang semakin modern dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga, berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan terus diharapkan dapat membentuk sosok manusia yang berpendidikan dan beradab dalam kehidupannya. Seperti pada UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar Fungsi dan Tujuan, Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.

Maka pendidikan umumnya terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut meliputi beberapa aspek yang dipelajari yakni aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (akhlak). Adapun menurut teori Piaget, peserta didik pada tingkat SD/MI memasuki masa perkembangan kognitif pada periode operasional konkrit (diusia 6-12 tahun) yang harus diperhatikan.¹ Karena pada masa tersebut peserta didik mulai mampu memahami sejumlah konsep dan alam sekitarnya dengan berfikir deduktif dan sudah bisa membedakan antara yang nyata dan yang sementara. Maka salah satu hasil belajar yang baik terlihat dari kemampuan peserta didik memahami sesuatu yang mereka serap dengan baik pula. Untuk memacu pemahaman tersebut, maka pendidik berupaya menyiapkan bermacam peralatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa dengan efektif melalui penglihatan dan pendengaran. Namun kenyataannya, masih banyak pendidik yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Karena pendidik dapat dikatakan berhasil memberikan kualitas yang baik ketika dirinya dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Hal tersebut dikarenakan di dalam aktifitas pembelajaran, ketika siswa menerima salah satu pelajaran maka kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.² Sehingga materi bisa mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai pada peserta didik tersebut.

Terkait persoalan tersebut, peneliti juga menemukan persoalan serupa pada peserta didik di suatu Sekolah yang kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh

¹ Yulinda Isnaeni, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

² Latifatul Husna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017" (Universitas Islam Negeri Medan, 2017), 3.

pendidiknya. Dari pengamatan peneliti, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa hal : 1) Pembelajaran bersifat pasif dan monoton setiap harinya, sehingga membosankan dan membuat penyerapan materi kurang optimal; 2) Metode yang diajarkan masih bersifat satu arah (teacher centered) dengan metode ceramah, dikte atau hanya memindahkan tulisan ke buku tulis tanpa pendalaman materi secara intens. 3) Metode yang digunakan hanya mengandalkan papan tulis saja, setiap pertemuan. 4) Kreativitas guru yang masih rendah dan pengelolaan waktu di kelas yang masih belum efektif. Dari beberapa materi pembelajaran agama yang dipelajari di SD, salah satu yang menjadi materi utama ialah materi tentang rukun islam. Dimana materi tersebut diajarkan secara luas kepada kelas I SDN 37 Pa'rasangang Beru yang sekaligus menjadikannya sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Jumlah siswa dari kelas I SDN 37 Pa'rasangang Beru sebanyak 17 Siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Maka terhadap materi yang diajarkan, sebelumnya peneliti juga melakukan hasil tes awal tentang materi rukun islam yang menunjukkan pencapaian kategori pemahaman siswa yang cukup rendah. Dari beberapa materi pembelajaran agama yang dipelajari di SD, salah satu yang menjadi materi utama ialah materi tentang rukun islam. Dimana materi tersebut diajarkan secara luas kepada kelas I SDN 37 Pa'rasangang Beru yang sekaligus menjadikannya sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Jumlah siswa dari kelas I SDN 37 Pa'rasangang Beru sebanyak 17 Siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Maka terhadap materi yang diajarkan, sebelumnya peneliti juga melakukan hasil tes awal tentang materi rukun islam yang menunjukkan pencapaian kategori pemahaman siswa yang cukup rendah. Dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa 12 siswa yang telah lulus mencapai KKTP , sedangkan 5 siswa lainnya masih belum/tidak lulus KKTP yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan evaluasi terhadap hasil tes awal yang telah dilakukan. Ternyata terdapat beberapa penyebab rendahnya pencapaian siswa pada pemahaman materi yang diberikan, diantaranya sebagian besar disebabkan karena metode yang diajarkan guru cenderung masih pasif dan monoton yang hanya mengandalkan metode papan tulis saja, sehingga materi yang diserap siswa kurang optimal dengan aktivitas siswa yang tidak baik. Sedangkan penyebab lainnya diakibatkan karena ketidakhadiran siswa saat pemberian materi sebelumnya, ketidakfokusan belajar serta ketidaknyamanan siswa ketika di dalam kelas.

Dengan demikian, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dan merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pemahaman peserta didik yakni melalui metode *Card Sort* . Alasannya, metode tersebut bisa membantu peserta didik berfikir kreatif, menyenangkan, dan melatih mengembangkan ide-idenya secara sistematis untuk memberikan kesan dan hasil yang baik dalam belajar. Karena peran imajinasi pada metode *Card Sort* pun memudahkan peserta didik untuk berimajinasi pada gambar dan informasi yang ia terima secara beruntun mengikuti pesan yang disampaikan dengan utuh.

METODE PENELITIAN

Metode/jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan berhasil meluas di tahun 1999 serta sudah dilaksanakan oleh para guru SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) di berbagai provinsi di Indonesia. Dilanjut guru jenjang TK, SD dan SMA yang juga mengenal dan melaksanakan PTK. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 37 Pa'rasangang Beru yang merupakan salah satu Sekolah yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan dan termasuk dalam anggota Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur'an (FKPQ) dan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Adapun sekolah tersebut terdiri dari 1 lantai dan 6 kelas yang terletak di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I

Data hasil pembelajaran mata pelajaran PAI pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 65 yang telah ditetapkan. Dari 17 siswa yang tidak tuntas sebanyak 29,41 % atau 5 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 70,58 % atau 12 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai yang terendah adalah 60. Nilai rata-rata kelas yaitu 75,71. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
86 - 100	Tinggi	0	0 %	Tuntas
65 - 85	Sedang	12	70,58 %	
45 - 64	Rendah	5	29,42 %	Tidak Tuntas
25 - 44	Sangat Rendah	0	0 %	
Total		17	100 %	
Nilai Max		85		
Nilai Min		60		
Rata-rata		67,85		
KKTP		65		

Dari tabel 4.1 dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKTP 65 sebanyak 12 siswa (70,58%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKTP 65 sebanyak 5 siswa (29,42%). Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 67,85. Melihat tingkat ketidak ketuntasan belajar yang mencapai 28,57% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran card short pada materi Rukun islam di kelas 1 SDN 37 Pa'rasangang Beru. Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pra siklus: Berdasarkan grafik tingkat ketuntasan belajar PAI Siswa kelas 1 di atas terdapat 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKTP 65 atau 70,58% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 65 adalah 5 siswa atau 29,42%.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 58 dengan skor rata-rata 3.63 kategori baik. Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Card Short, hasil belajar siswa kelas I SDN 37 Pa'rasangang Beru menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus I. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Rukun Islam. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam satu pertemuan. Pertemuan pertama siklus 1, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model TPACK (Card Short).

Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran TPACK (Card Short) itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran belum begitu lancar dilaksanakan. Sebagai contoh, sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan langkah-langkah model TPACK (Card Short), dimana pada tahap pertama setiap siswa dalam kelompok mengisi soal pada lembar kerja mereka secara berkelompok dalam berdiskusi siswa mencocokkan hasil kerja mereka, mereka melakukan mendiskusikan jawaban mereka jika salah satu dari mereka ada yang berbeda jawaban maka mereka menjelaskan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban yang tetap, setelah berdiskusi berpasangan, guru meminta siswa untuk bergabung dalam kelompok besar (*Share*) yang terdiri dari 4 orang siswa, dalam

kelompok besar 4 orang siswa ini mendiskusikan hasil kerja mereka, jika dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan jawaban maka mereka secara berkelompok mendiskusikan dan mencari jawaban yang paling tepat dalam mengisi soal tersebut.

Pada saat melakukan tahap-tahap model pembelajaran Card Short ini beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran Card Short masih belum berhasil. Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Card Short) ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di pertemuan berikutnya. Peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan video tentang rangka manusia dan fungsinya. Data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran PAI pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKTP) 65 yang telah ditetapkan. Dari 17 siswa yang tidak tuntas sebanyak 11,76 % atau 2 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 88,23 % atau 15 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 60. Nilai rata-rata kelas yaitu 67,85. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus 11

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
86 – 100	Tinggi	0	0 %	Tuntas
65 – 85	Sedang	15	88,23 %	
45 – 65	Rendah	2	11,76 %	Tidak Tuntas
25 – 44	Sangat Rendah	0	0 %	
Total		17	100 %	
Nilai Max		85		
Nilai Min		60		
Rata-rata		67,85		
KKTP		65		

Dari tabel 4.3 dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKTP 65 sebanyak 15 siswa (88,23%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKTP 65 sebanyak 2 siswa (11,76%). Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 67,85. Melihat tingkat ketidak tuntas belajar yang mencapai 28,57% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan peneitian yang telah di lakukan di siklus 1. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran card short pada materi Rukun islam di kelas 1 SDN 37 Pa'rasangang Beru. Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pra siklus:



Berdasarkan grafik tingkat ketuntasan belajar PAI Siswa kelas 1 di atas terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKTP 65 atau 88,23% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 65 adalah 2 siswa atau Dalam hal ini mengalami peningkatan dari siklus i ke siklus ke II dimana pada siklus I perolehan siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKTP 65 atau 70,58% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 65 adalah 5 siswa atau 29,42%. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kecamatan Sinoa Kota Bantaeng yang difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Agama Islam (PAI) kelas I. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditul^{11,76%} peneliti sesuai dengan Modul ajar. Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif, ada beberapa siswa yang belum mau berkerjasama dalam kelompok, masih beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang

memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah dalam modul ajar yang belum dilaksanakan. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I kelas I, pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran card sort

Berdasarkan tabel 4.3 hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I ke siklus II, sudah mengalami peningkatan di mana perolehan skor pada siklus I yaitu sebanyak 58 dengan rata-rata 3,63 kemudian pada siklus ke II perolehan total skor sebanyak 63 dengan skor rata-rata 3.93 kategori baik hasil. Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Card Short, hasil belajar siswa kelas I SDN 37 Pa'rasangang Beru menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus I ke siklus ke II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi Rukun Islam. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I dan siklus ke II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam dua pertemuan. Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran TPACK (Card Short) itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran belum begitu lancar dilaksanakan

Sebagai contoh, sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan langkah- langkah model TPACK (Card Short), dimana pada tahap pertama setiap siswa dalam kelompok mengisi soal pada lembar kerja mereka secara berkelompok dalam berdiskusi siswa mencocokkan hasil kerja mereka, mereka melakukan mendiskusikan jawaban mereka jika salah satu dari mereka ada yang berbeda jawaban maka mereka menjelaskan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban yang tetap, setelah berdiskusi berpasangan, guru meminta siswa untuk bergabung dalam kelompok besar (*Share*) yang terdiri dari 4 orang siswa, dalam kelompok besar 4 orang siswa ini mendiskusikan hasil kerja mereka, jika dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan jawaban maka mereka secara berkelompok mendiskusikan dan mencari jawaban yang paling tepat dalam mengisi soal tersebut. Pada saat melakukan tahap-tahap model pembelajaran Card Short ini beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran Card Short masih belum berhasil.

Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Card

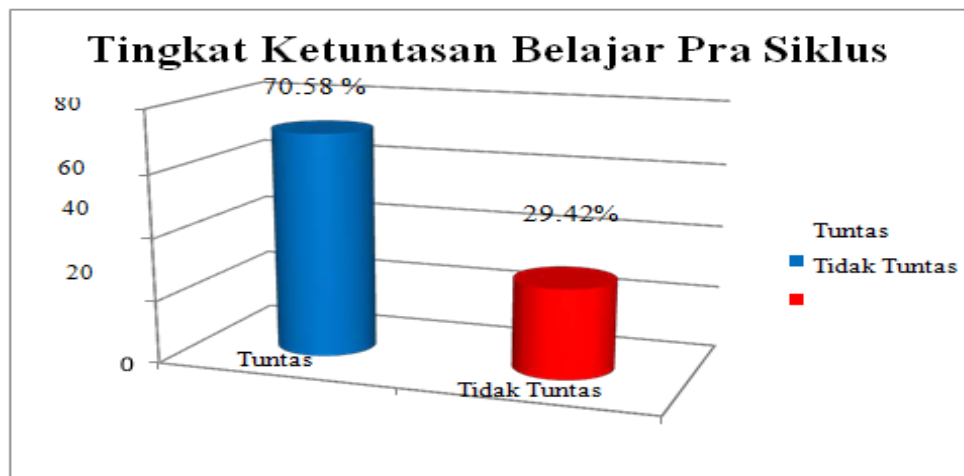
Short) ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

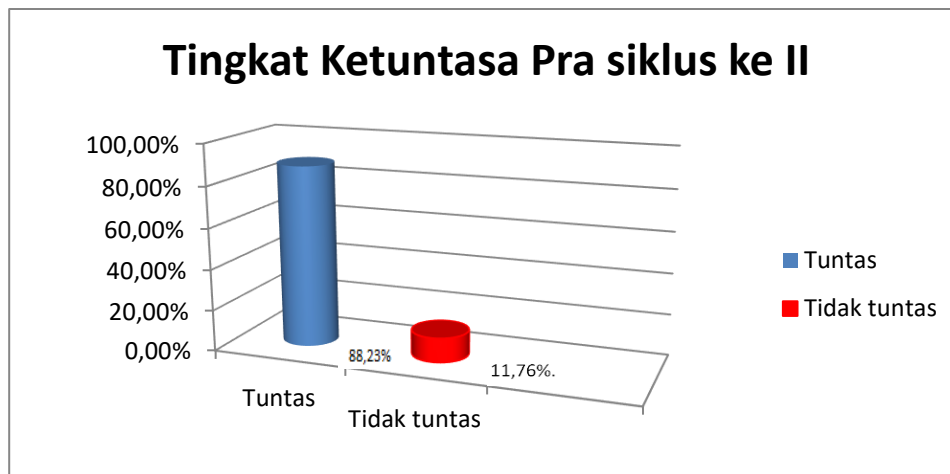
Pembahasan

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mulai dari siklus I, siklus dan II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dengan skor 58 dengan rata-rata 3,63, dan pada siklus II dengan skor 3,94 dengan rata-rata 3,94, sehingga tercapainya aktivitas guru yang efektif selama pembelajaran di kelas I SDN 37 Pa'rasangang Beru. Dari hasil ini menunjukkan guru mulai mampu menerapkan media dengan baik dalam proses belajar mengajar serta guru mulai mampu mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar. selama proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas siswa yang efektif. Dengan demikian siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa melalui penerapan media Card Sort pada mata pelajaran PAI di kelas I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk tiap siklusnya. Hal tersebut terlihat jelas dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Perbandingan hasil pengamatan peserta didik pada setiap siklus dapat di lihat pada grafik di bawah ini

Siklus I



Siklus II

Dimana pada grafik di atas sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus ke dua dengan menggunakan metode Card Sort dimana mengalami peningkatan tingkat ketuntasan sebanyak 17,65% di mana dari jumlah siswa yang tuntas hanya 70,58% atau 12 siswa menjadi 88,23% atau 15 siswa yang sudah mengalami ketuntasan sehingga Penelitian tindak kelas dengan menggunakan metode Card Sort sudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Card sort yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode Card Sort mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga didukung dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Di mana pada siklus pertama siswa yang tidak tuntas sebanyak 29,41 % atau 5 siswa kemudian pada siklus ke II berubah menjadi sebanyak 11,76 % atau 2 siswa. Kemudian mengenai peningkatan hasil belajar dari tingkat ketuntasan dari 70,58% atau sebanyak 12 siswa meningkat menjadi 88,23% atau sebanyak 15 siswa sehingga mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 17,56%. Selain itu pemberian penghargaan dalam model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran PAI. Pemberian penghargaan atau hadiah membuat siswa lebih berantusias untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. "Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian." Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Barseli, Mufadhal, Riska Ahmad, and Ifdil Ifdil. "Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 40-47
- Bhagaskara, Arindra Evandian. "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Malaikat Allah melalui Metode Mind Mapping Kelas III MI Muhammadiyah 23 Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hamidah. "Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Kibang Lampung Timur." IAIN METRO, 2019.
- Husna, Latifatul. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017." Universitas Islam Negeri Medan, 2017.
- Isnaeni, Yulinda. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Kasim, Syamsudin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Mind Mapping." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal : Aksara* 5, no. 3 (2019).
- Nasution, Julita Sari. "Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas viii smpit fajar ilahi batam." *Jurnal As-Said* 2, no. 1 (2022): 100-115
- Mahdum. Akidah Akhlak MI Kelas V. Diedit oleh Achmad Fauzi. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216-232

Pratama, Raka Nurmawan. "Penerapan Model Mind Map untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kerajaan Islam di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV SDS Yayasan Atikan Sunda 1 Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung pada Materi Kerajaan Islam di Indonesia)." Universitas

(Suharsimi, 2008) *Metode Aktif Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tahun Ajaran 2008-2009*

Rijal, M. "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Tadarrus Siswa." *Journal of Instructional and Development Researches* 1, no. 3 (2021): 123-129